BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.[7] Pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.[8]

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.[9] Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:[10]

a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari satu bahasa ilmiah ke bahasa yang lain, mengartikan konsep, simbol dan lain sebagainya.
b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.
[8] Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan: Teori dan Praktik di Era Otonomi* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012), 94.
[9] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 50.
[10] Nana Sudjana, *Penilaian* ..... , 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Tingkat ketiga atau tingkat pemahaman tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman tingkat ini, diharapkan seseorang dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berdasarkan tingkatan pemahaman di atas, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada tingkatan terendah, yakni tingkatan terjemahan dan penafsiran.

2. Kategori Aspek Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Pada salah satu kemampuannya terdapat istilah pemahaman, yakni kemampuan untuk memahami arti, interpolasi, interpretasi instruksi (pengarahan) dan masalah. Pemahaman dikategorikan dalam aspek kognitif karena memanfaatkan kinerja otak dalam berfikir.

Taksonomi ini mengelompokkan aspek kognitif ke dalam enam kategori. Keenam kategori itu mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi. Keenam kategori itu tersusun secara hirarkis yang berarti tujuan pada tingkat di batasnya dapat dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila tujuan pada tingkat di bawahnya telah dikuasai. Adapun keenam kategori tersebut adalah sebagai berikut :[11]

a. Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat akan informasi yang telah diterima, misalnya informasi mengenai fakta, konsep, rumus dan sebagainya.
b. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.
c. Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi.
d. Kemampuan kognitif tingkat analisis dan sintesis adalah kemampuan menguraikan atau mengkombinasikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan semacamnya atas elemen-elemennya, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.
e. Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dengan suatu kriteria.
f. Kemampuan kognitif tingkat kreasi adalah kemampuan membuat dan memodifikasi elemen-elemen menjadi satu produk yang dihasilkan.

Dari uraian penjelasan di atas, pada penelitian kali ini peneliti menitik beratkan pada kemampuan kognitif tingkat pemahaman yakni kemampuan

[11] Syarif Hidayat, *Profesi* ..... , 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk menjelaskan informasi tentang materi penggolongan makhluk hidup dengan bahasa sendiri.

3. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang diinginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki beradasarkan kategori proses kognitif .

Tabel 2.1
Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif [12]

Kategori Proses Kognitif		Contoh
2.1	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri tentang ciri-ciri penggolongan hewan.
2.2	Memberikan Contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam penggolongan hewan.
2.3	Mengkalsifikasikan	Contoh, mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
2.6	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penggolongan hewan berdasarkan persamaan ciri.

[12] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan indikator pemahaman diatas, indikator yang digunakan dalam memahami materi penggolongan mahkluk hidup adalah menjelaskan dan memberikan contoh.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :[13]

a. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

b. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dalam satu kelas terdapat perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa tersebut. Maka dari itu, seoarang guru harus memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan siswanya sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Siswa adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Siswa yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 123-135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan Pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi model, strategi, metode, dan media yang digunakan pada saat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Jika hal tersebut dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat-alat evaluasi yang digunakan meliputi: benar-salah *(true-false)* dan pilihan ganda *(multiple-choice)*, menjodohkan *(matching)*, melengkapi *(completion)*, dan *essay*.

f. Suasana Evaluasi, jika keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin pada materi ujian yang sedang berlangsung maka mempengaruhi pemahaman berupa jawaban yang diberikan siswa.

B. Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam Bahasa Inggris yaitu *Natural Science*, artinya ilmu pengetahuan alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.[14]

Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu "ilmu", "pengetahuan", dan " alam". Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.[15]

Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.[16]

---

[14] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), 3.
[15] Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati, *Metodologi* ....., 23.
[16] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam melalui serangkaian cara yang khusus yang disebut dengan metode ilmiah.

2. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :[17]

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat, dan gas.
c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

3. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.[18]

---

[17] E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 112.
[18] Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati, *Metodologi* ....., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya, IPA dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu segi produk, proses, dan pengembangan sikap. Dalam belajar IPA terdapai tiga dimensi, yakni proses, hasil (produk), dan pengembangan sikap. Ketiganya bersifat saling terkait, sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mengandung ketiga dimensi tersebut.[19]

a. IPA sebagai produk merupakan hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya berupa fakta, konsep teori, hukum, prosedur informasi telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku, dokumen dan film yang kesemuanya dapat dianggap sebagai *body of knowledge*.[20]
b. IPA sebagai proses adalah proses untuk mendapatkan IPA yang dilakukan melalui metode ilmiah. Pada anak-anak usia SD/MI, metode ilmiah dapat dikembangkan secara bertahap, berkesinambungan, sehingga harapannya anak-anak SD/MI mampu melakukan penelitian secara sederhana.[21] Tahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan metode ilmiah yang meliputi :
    1) Melakukan pengamatan eksploratif yang memunculkan pertanyaan/ permasalahan.
    2) Merumuskan masalah.

[19] Agus Sugianto dkk., *Pembelajaran IPA MI* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 12.
[20] Ibid., 12.
[21] Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengumpulkan data melalui pengamatan maupun percobaan atau eksperimen.

4) Membuat simpulan tentang jawaban masalah berdasarkan data.

c. IPA sebagai pengembangan sikap. Sikap ilmiah yang memungkinkan dapat dikembangkan pada anak-anak usia SD/MI adalah: (1) Sikap ingin tahu; (2) Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru; (3) Sikap kerja sama; (4) Sikap tidak putus asa; (5) Sikap tidak berprasangka; (6) Sikap mawas diri; (7) Sikap bertanggung jawab; (8) Sikap berpikir bebas; (9) Sikap disiplin diri. Sikap ilmiah tersebut dapat dikembangkan ketika siswa melakukan disuksi, percobaan, simulasi atau kegiatan observasi lapangan.[22]

4. Materi Penggolongan Makhluk Hidup

Penggolongan Hewan

Manusia melakukan penggolongan hewan dengan alasan tertentu. Salah satu alasannya agar hewan-hewan tersebut mudah dipelajari. Dasar yang digunakan untuk menggolongkan hewan yaitu persamaan ciri-ciri.[23]

a. Penggolongan hewan berdasarkan tempat hidupnya

Berdasarkan tempat hidupnya, hewan digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu hewan darat, hewan air, dan hewan amfibi.[24]

---

[22] Agus Sugianto dkk., *Pembelajaran .....*, 14.

[23] Choiril Azmiyawati dkk., *IPA 3 Salingtemas Untuk Kelas 3 SD/MI* (Jakarta: PT Intan Pariwara, 2010), 22.

[24] Teguh Purwantari dan Kartono, *Ilmu Pengetahuan Alam 3* (Jakarta: PT Karya Mandiri Nusantara, 2010), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hewan darat adalah hewan-hewan yang hidupnya di darat. Ayam, anjing, kucing, sapi, termasuk hewan darat.
2) Hewan air adalah hewan yang hidup di air. Contoh dari hewan air adalah segala jenis ikan.
3) Hewan amfibi adalah hewan yang hidup di air dan di darat. Contohnya buaya, katak dan salamander.

Gambar 2.1
Penggolongan hewan berdasarkan tempat hidupnya

b. Penggolongan hewan berdasarkan cara geraknya

Hewan yang bergerak dengan beberapa cara. Berdasarkan cara geraknya, hewan dikelompokkan menjadi :[25]

1) Hewan yang berjalan dan berlari. Contoh hewan ini adalah kucing, ayam, unta, harimau dan sapi.
2) Hewan yang melompat. Hewan ini melompat dengan menggunakan dua kaki belakangnya. Contoh hewan yang bergerak dengan melompat adalah kanguru, katak, kutu, kelinci.
3) Hewan yang berenang. Hewan ini berenang menggunakan sirip. Contohnya adalah ikan, singa laut, cumi-cumi.

[25] Dwi Suhartanti dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas III*, (Jakarta: Mentari Pustaka, 2010), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hewan yang terbang. Kelompok hewan ini terbang menggunakan sayap. Sebagian besar unggas dapat terbang, yaitu berbagai jenis burung.

5) Hewan yang melata. Hewan ini bergerak menggunakan tubuhnya, ada juga yang bergerak dengan kakinya. Namun kakinya sangat pendek dan hampir menyentuh tanah. Contoh hewan yang melata adalah cacing, siput, komodo, kadal, buaya dan ular. [26]

Gambar 2.2
Pengolongan hewan berdasarkan cara geraknya

c. Penggolongan hewan berdasarkan cara berkembang biaknya

Berdasarkan cara perkembang biakannya hewan dikelompokkan sebagai berikut :[27]

a) Hewan Bertelur (Ovipar). Kelompok hewan ini berkembang biak dengan cara bertelur. Contoh ovipar yaitu ayam, itik, nyamuk, kupu-kupu, dan ikan.

b) Hewan Beranak (Vivipar). Kelompok hewan ini berkembang biak dengan cara beranak. Ciri hewan beranak yaitu induknya mengalami

[26] Choiril Azmiyawati dkk., *IPA* ....., 24.
[27] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses melahirkan. Contoh hewan yang beranak yaitu sapi, kambing, dan kucing.

c) Hewan Bertelur dan Beranak (Ovovivipar). Kelompok hewan ini berkembang biak dengan cara bertelur dan beranak. Proses bertelur dan beranak berlangsung secara berurutan. Ketika induk bertelur, telur tidak langsung dikeluarkan dari perutnya. Di dalam perut, telur mengalami perkembangan. Telur akhirnya menetas di dalam perut induk. Setelah menetas, bayi dikeluarkan dari tubuh induknya.[28] Contoh hewan yang berkembang biak dengan bertelur dan beranak yaitu ikan hiu, kadal, bunglon.

Gambar 2.3
Penggolongan hewan berdasarkan cara berkembangbiaknya

d. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

Hewan menyukai jenis makanan tertentu. Ada hewan yang makanannya berupa daun-daun. Daun-daun ini berasal dari tumbuhan. Ada hewan yang makannya berupa daging atau hewan lain. Ada pula hewan yang makannya berasal dari tumbuhan dan hewan.

[28] Dwi Suhartanti dkk., *Ilmu* ....., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hewan Herbivora adalah kelompok hewan yang makananya berupa tumbuh-tumbuhan.[29] Hewan herbivora ini memiliki gigi seri dan gigi taring yang cenderung rata serta gigi geraham yang yang besar juga bergerigi. Contoh hewan herbivora adalah kambing, kelinci, kerbau, kuda, gajah.
2) Hewan Karnivora adalah kelompok hewan yang makanannya berupa hewan. Hewan karnivora memiliki bentuk tubuh yang sesuai untuk berburu dan memakan daging, memiliki gigi yang kuat dan tajam untuk berburu, menerkam, mencengkeram, dan memakan mangsanya. Hewan karnivora memiliki gigi taring dan gigi geraham yang besar dan tajam untuk mengoyak mangsanya. Selain itu, hewan ini juga memiliki cakar yang besar dan tajam. Pada burung pemangsa, memiliki paruh yang besar, melengkung dan tajam. Contoh karnivora adalah harimau, singa, serigala, burung hantu, macan tutul, ikan hiu.[30]
3) Hewan Omnivora adalah kelompok hewan yang makanannya bisa tumbuhan maupun hewan. Mereka memakan segala, mulai dari buah-buahan, dedaunan, daging, serangga, dan lain-lain. Gigi seri omnivora biasanya besar dengan dasar rata, gigi taringnya cukup tajam untuk mengoyak daging, dan gigi gerahamnya besar dan

[29] Choiril Azmiyawati dkk., *IPA* ....., 23.
[30] Ibid., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerigi. Contoh hewan herbivora adalah tikus, ayam, monyet, tupai.

Gambar 2.4
Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

e. Penggolongan hewan berdasarkan penutup tubuhnya

Penutup tubuh hewan memiliki fungsi sebagai pelindung dari cuaca panas ataupun dingin dan juga untuk melindungi diri dari musuhnya. Bulu, rambut dan sisik termasuk penutup hewan.[31] Berdasarkan penutup tubuhnya, hewan dibedakan menjadi :[32]

1) Hewan bersisik. Golongan hewan ini seluruh tubuhnya ditutupi oleh sisik. Contoh hewan bersisik yaitu ikan, ular, dan kadal.
2) Hewan Berbulu. Golongan hewan ini seluruh tubuhnya tertutupi oleh bulu. Contoh hewan berbulu yaitu ayam, itik, dan burung.
3) Hewan berambut. Golongan hewan ini seluruh tubuhnya tertutupi oleh rambut. Contoh hewan berambut yaitu kucing, beruang, dan monyet.

[31] S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam* (Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2008), 25.
[32] Choiril Azmiyawati dkk., *IPA* ....., 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5
Penggolongan hewan berdasarkan penutup tubuhnya

f. Penggolongan hewan berdasarkan Cara Bernafas

Hewan bernafas dengan cara yang bermacam-macam. Berikut ini merupakan penggolongan hewan berdasarkan cara bernafasnya.

1) Hewan yang bernafas menggunakan paru-paru, misalnya ayam, tikus, paus dan anjing.
2) Hewan yang bernafas menggunakan insang, misalnya ikan.
3) Hewan yang bernafas menggunakan kulit, misalnya cacing tanah.
4) Hewan yang bernafas menggunakan trakea, misalnya serangga.
5) Hewan yang bernafas menggunakan paru-paru dan kulit adalah katak.

Gambar 2.6
Penggolongan hewan berdasarkan cara bernafasnya

C. Strategi Identitas Korporat

1. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dala suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukisan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[33]

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian dapat diartikan bahwa strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[34]

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berati penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu

[33] Etin Solihatin, *Strategi* ..... , 4.
[34] Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[35]

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.[36]

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksonal yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi.[37]

a. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

[35] Wina Sanjaya, *Srategi* ....., 4.
[36] Junaedi dkk., *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 9.
[37] Ibid., 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemapuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

c. Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang dicapai dalam pembelajaran.

d. Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

e. Kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

f. Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

g. Alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alat verbal dan alat nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan alat nonverbal dapat berupa kerangka manusia, papan tulis, dan lain-lain.

h. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran tersebut bisa diperoleh.

i. Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi ntuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

3. Strategi Identitas Korporat

Strategi Identitas Korporat merupakan cara siswa belajar secara berkelompok yang dilakukan untuk membahas satu materi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.[38]

Penerapan dalam strategi identitas korporat ini adalah dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok. Pembentukan kelompok yang dilakukan dalam strategi ini adalah pengelompokan secara heterogen yang dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan akademiknya, yakni siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah.

[38] Sarifah Aini, *Penerapan Strategi Identitas Korporat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), t.d., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan strategi identitas korporat ini, dapat melalui beberapa langah berikut ini :[39]

a. Atur kelas menjadi kelompok dengan berbagai kemampuan dengan enam anggota, misalnya. Kelompok tersebut harus dipilih secara hati-hati sehingga terdiri dari siswa dengan kemampuan berbeda-beda.
b. Dalam tiap kelompok, anggota harus duduk sehingga mereka semua dapat dengan mudah saling melihat dan mendengarkan.
c. Anggota kelompok diharapkan saling mendukung sehingga semua siswa memahami seluruh materi yang mereka pelajari. Tanggung jawabnya dibagi. Mereka yang mengalami kesulitan dengan instruksi atau konsep tertentu diharapkan bertanya kepada yang telah paham. Mereka yang paham diharapkan mencari tahu bahwa yang lain juga mengerti, dan jika tidak menawarkan bantuan. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, dapat ditanyakan kepada guru.
d. Guru dapat menghampiri anggota mana pun setiap saat untuk menanyakan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi yang telah dibahas. Jika jawaban tidak akurat atau bahkan setengah akurat, maka kelompok tersebut belum memenuhi tugasnya.
e. Ini tidak berarti bahwa setiap orang harus bekerja dengan kecepatan yang sama atau bahkan mengerjakan materi yang sama dalam

[39] Paul Ginnis, *Trik &Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2005), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Ide bagus untuk membuat kelompok yang cukup besar sehingga permintaan tolong tidak selalu ditujukan kepada orang yang sama.

Strategi identitas korporat ini sesuai dengan materi penggolongan makhluk hidup dan siswa kelas III MI Darussalam. Hal itu disebabkan karena siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja, namun siswa akan lebih banyak mendapatkan pemahaman materi dari penjelasan siswa yang sudah paham.

4. Kelebihan Strategi Identitas Korporat

Strategi Identitas Korporat termasuk ke dalam bentuk pembelajaran kelompok. Pembelajaran dengan berkelompok memiliki begitu banyak keunggulan, diantaranya adalah:[40]

a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati.
c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterapilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.

[40] Sarifah Aini, *Penerapan Strategi...*, 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menghilangkan sisa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.

5. Kekurangan Strategi Identitas Korporat

Di samping memiliki kelebihan, dalam pembelajaran kelompok juga memiliki kekurangan sebagai berikut: [41]

a. Siswa tida bisa menjaga ketenangan dalam proses pembelajaran.
b. Siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara maksimal.
c. Siswa yang kurang bisa berinteraksi merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.
d. Siswa sulit dikontrol oleh guru.

[41] Sarifah Aini, *Penerapan Strategi...*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id